

**PENGARUH FREKUENSI PERTEMUAN DEWAN KOMISARIS DAN KOMITE  
AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN PENDEKATAN NON-  
DISCRETIONARY ACCRUALS**

(Studi Empiris Pada Perusahaan Indeks Kompas yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun  
2016-2020)

**Rany Amelia Bachtiar, Rany Amelia Bachtiar, Rizka Amalia , Salsabila Katarin  
Puspamarta, Nur Alfina Damayanti, Holiawati**

Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

\*E-mail: [rameliab03@gmail.com](mailto:rameliab03@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh frekuensi pertemuan dewan komisaris dan komite audit terhadap manajemen laba dengan pendekatan non-discretionary pada Perusahaan Indeks Kompas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode penelitian ini adalah 5 tahun yaitu tahun 2016-2020. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dari Bursa Efek Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Indeks Kompas. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dan data diolah menggunakan aplikasi Eviews versi 10. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa frekuensi pertemuan dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba sedangkan frekuensi pertemuan komite audit berpengaruh negative terhadap manajemen laba.

**Kata Kunci:** dewan komisaris, komite audit, manajemen laba

**ABSTRACT**

This study aims to determine the effect of the frequency of meetings of the board of commissioners and the audit committee on earnings management with a non-discretionary approach to the Kompas Index Companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The period of this research is 5 years, namely 2016-2020. This study uses secondary data in the form of financial statements from the Indonesia Stock Exchange. The method used in this study is purposive sampling method. The sample used in this study is the Kompas index company. The analytical tool used is multiple linear regression and the data is processed using the Eviews version 10 application. The results of this study indicate that the frequency of board of commissioners meetings has no significant effect on earnings management while the frequency of audit committee meetings has a negative effect on earnings management.

**Keywords:** *board of commissioners, audit committee, earnings management*

## **PENDAHULUAN**

Laporan keuangan merupakan salah satu informasi akuntansi yang sangat penting digunakan untuk para manajemen perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan baik pihak internal ataupun pihak eksternal untuk mengambil keputusan. Salah satu informasi penting yang terkandung di dalam laporan keuangan adalah laporan laba rugi perusahaan. Informasi yang terdapat didalam laporan laba rugi menjadi salah satu laporan yang mudah untuk direkayasa oleh pihak manajemen. Dalam hal ini pihak manajemen dapat mengatur laba suatu perusahaan sesuai dengan keinginannya sendiri, tindakan ini disebut dengan praktik manajemen laba.

Dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/PJOK.04/2015 Tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Tujuan dibentuknya komite audit adalah untuk membantu dewan komisaris dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Tugas utama dari komite audit yaitu memberikan arahan kepada perusahaan untuk menerapkan tata kelola dengan lebih baik.

Peranan auditor yang terbatas serta lemahnya pengawasan yang memicu terjadinya praktik manajemen laba seperti penyalahgunaan dana, manipulasi laporan keuangan, serta menjadi salah satu penyebab perusahaan mengalami kebangkrutan. Dari banyaknya tindakan-tindakan yang merugikan perusahaan, maka perusahaan mencoba untuk menerapkan konsep Good Corporate Governance sebagai salah satu usaha untuk mengurangi tindakan praktik manajemen laba.

Sulistyanto (2008) menyatakan bahwa secara umum ada tiga kelompok model empiris manajemen laba yang diklasifikasikan atas dasar basis pengukuran yang digunakan yaitu: (1) Model berbasis akrual, (2) Model berbasis spesifik akrual, dan (3) Model distribution earnings.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Teori Agensi (*Agency Theory*)**

Dalam teori Keagenan menjelaskan mengenai dua pelaku ekonomi yang saling bertentangan yaitu principal dan agen. Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (principal) memerintahkan orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama principal serta memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi principal. (Ichsan,2013).

### **Teori Akuntansi Positif**

Teori akuntansi positif dikemukakan oleh Watts dan Zimmerman (1986) dengan tujuan untuk menguraikan dan menjelaskan bagaimana proses akuntansi dari awal hingga masa sekarang dan bagaimana informasi akuntansi disajikan agar dapat dikomunikasikan kepada pihak lain didalam perusahaan. Teori akuntansi positif berkaitan dengan memprediksi tindakan seperti pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajer (agen) di suatu perusahaan dan bagaimana respon manajer terhadap standar akuntansi baru yang diusulkan. (Scott,2012)

### **Frekuensi Pertemuan Dewan Komisaris**

Menurut Undang-undang No.40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas dijabarkan fungsi, wewenang, dan tanggung jawab dari Dewan Komisaris. Dewan Komisaris tersendiri yaitu dewan yang bertugas untuk melakukan pengawasan dan memberikan saran kepada pihak direksi. Adanya pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris terhadap manajemen perusahaan dapat mengurangi perilaku tindakan manajemen laba. Jika dewan komisaris efektif dalam melakukan fungsinya mengenai pengawasan terhadap perusahaan maka temuan mengenai praktik manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajer dapat ditindaklanjuti.

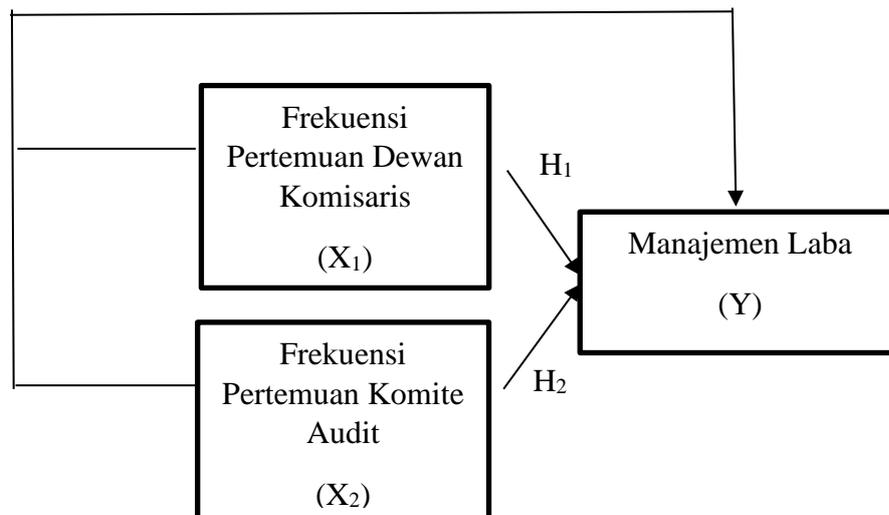
### **Frekuensi Pertemuan Komite Audit**

Komite audit merupakan pihak pendukung dibawah naungan dewan komisaris. Komite audit dibentuk untuk membantu dewan komisaris dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Komite audit harus mempunyai sifat independen dalam melaksanakan tugasnya ataupun pada saat pelaporan dan bertanggungjawab kepada dewan komisaris. BAPENAS (2004) menyatakan bahwa komite audit diwajibkan untuk membuat laporan tahunan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan komite audit kepada dewan komisaris sebagai bentuk tanggung jawab penugasan komite audit. Keberadaan komite audit mempunyai peran penting di suatu perusahaan untuk memastikan kewajaran laporan keuangan.

### **Non-Discretionary Accrual**

Pendekatan non-discretionary accrual (NDA) dalam model manajemen laba yang dikembangkan oleh Jones pada tahun 1991. Model manajemen laba menggunakan dua asumsi dasar yaitu akrual dari perubahan penjualan dan property, plant, and equipment yang dimana pendapatan disesuaikan dengan perubahan piutang yang terjadi pada periode bersangkutan.

### Kerangka Penelitian



Gambar. 1

### Kerangka Penelitian Pengembangan Hipotesis

#### HIPOTESIS

##### 1. Pengaruh Frekuensi Pertemuan Dewan Komisaris terhadap Manajemen Laba

Dewan komisaris mempunyai wewenang untuk mengambil keputusan mengenai strategi yang akan dilakukan mengenai rencana laba jangka panjang atau jangka pendek.

Menurut Ujiyantho dan Pramuka (2007) menyatakan bahwa proporsi dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Dewan komisaris harus mengawasi pengendalian internal perusahaan dan implementasinya serta dewan komisaris harus mengevaluasi kinerjanya secara berkala. Menurut penelitian Prastiti (2013) : Marsha dan Ghozali (2017) menyatakan bahwa jumlah pertemuan dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba.

H<sub>1</sub> : Tidak terdapat pengaruh dari pertemuan dewan komisaris terhadap manajemen laba.

##### 2. Pengaruh Frekuensi Pertemuan Komite Audit terhadap Manajemen Laba

Komite audit mempunyai tugas untuk membantu dewan komisaris dalam melaksanakan tugasnya. Komite audit mempunyai fungsi untuk membantu mengawasi penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk menghindari praktik manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh Widiatmaja (2010) menyatakan bahwa ukuran komite audit berpengaruh negative dan signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Marsha dan Ghazali (2017) menyatakan bahwa frekuensi pertemuan komite audit berpengaruh negative terhadap manajemen laba.

H<sub>2</sub> : Terdapat pengaruh negative dan signifikan dari pertemuan komite audit terhadap manajemen laba.

### **Operasional Variable**

Pada penelitian ini, penulis menggunakan satu variabel bebas dan dua variabel terikat. Berdasarkan judul penelitian yaitu “Pengaruh Frekuensi Pertemuan Dewan Komisaris dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba dengan Pendekatan Non Discretionary Accrual” maka akan dijelaskan mengenai definisi masing-masing variabel yang terdapat dalam penelitian ini.

Definisi dari operasional variable dependen dan independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

#### **1. Variabel Dependen**

##### **a. Manajemen Laba (Y)**

Variabel dependen yaitu variable yang dipengaruhi oleh variable lain. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Manajemen Laba (Y).

Manajemen laba yaitu suatu tindakan kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemen terhadap laporan keuangan suatu perusahaan.

Menurut Belkoui dan Achmad Daengs (2014) Earnings manajemen adalah suatu kemampuan untuk manipulasi pilihan-pilihan yang tersedia dan mengambil pilihan yang tepat untuk dapat mencapai tingkat laba yang diharapkan.

Maka yang menjadi variabel terikat adalah manajemen laba yang diukur dengan menggunakan model Jones Modifikasi.

Rumus menghitung manajemen laba :

Langkah pertama : Menghitung nilai total akrual (TAC) yang merupakan selisih dari pendapatan bersih (Net Income) dengan arus kas operasi untuk setiap perusahaan dan setiap tahun pengamatan.

$$\text{TAC} = \text{Net Income} - \text{Cash Flows From Operations}$$

Langkah kedua : Mengitung nilai akrual yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS (Ordinary Least Square)

$$\frac{TAC_{i,t}}{TA_{i,t-1}} = b_0 \left[ \frac{1}{TA_{t-1}} \right] + \left[ \frac{\Delta Sales_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right] + b_2 \left[ \frac{PPE_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right] +$$

Keterangan :

$TAC_{i,t}$  = Total Akrual Perusahaan i periode t

$TA_{t-1}$  = Total Aset Untuk Perusahaan i periode t-1

$Sales_{i,t}$  = Perubahan Penjualan perusahaan i periode t

$PPE_{i,t}$  = Aktiva Tetap (Gross Property, Plant, And Equipment) perusahaan i periode t

Langkah Ketiga : Menghitung nilai Non Dcretionary Accrual (NDA).

$$NDA_{i,t} = b_0 \left[ \frac{1}{TA_{i,t-1}} \right] + \left[ \frac{\Delta TR_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right] + b_2 \left[ \frac{PPE_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right]$$

Keterangan:

$NDA_{i,t}$  = Non Dcretionary Accrual pada Tahun t

$TR_{i,t}$  = Perubahan Piutang Dagang Perusahaan i Periode t

b = Fitted Coefficient Yang Diperoleh Dari Hasil Regresi Pada Perhitungan Total Akrual.

Langkah keempat: Menghitung Dcretionary Accruals (DAC)

$$DAC = TAC_{i,t} \frac{1}{TA_{i,t-1}} - NDA_{i,t}$$

## 2. Variabel Dependen

Variabel independen (variable bebas) yaitu variable yang mempengaruhi terjadinya perubahan/timbulnya variable dependen (terikat) baik itu yang berpengaruh positif ataupun negative.

### a. Dewan Komisaris ( $X_1$ )

Dewan komisaris merupakan pihak yang mempunyai wewenang untuk mengambil keputusan dari rencana strategi yang telah dibuat terkait laba jangka panjang atau jangka pendek.

**Pengukuran dewan komisaris diukur dengan menggunakan indikator jumlah anggota dewan komisaris suatu perusahaan.**

### b. Komite Audit ( $X_2$ )

Komite audit merupakan pihak yang bertugas untuk membantu dewan komisaris dalam rangka meningkatkan kualitas laporan keuangan dan meningkatkan efektifitas audit internal dan eksternal.

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel komite audit yaitu indikator yang dikemukakan oleh perdana (2014) sebagai berikut :

**Komite audit =  $\sum$  Anggota komite audit di perusahaan.**

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan data sekunder yang berasal dari BEI. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Indeks Kompas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode penelitian ini adalah 5 tahun yaitu tahun 2016-2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, dimana penelitian ini menentukan sampel sebagai objek penelitian dengan kriteria sebagai berikut :

1. Sampel merupakan Perusahaan Indeks Kompas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020.
2. Perusahaan Indeks Kompas konsisten menerbitkan laporan tahunan (annual report) dan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen tahun 2016-2020 dan dapat diakses melalui website BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).
3. Perusahaan memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan secara lengkap dan jelas terkait dengan variabel-variabel yang akan diuji.
4. Menyertakan laporan keuangan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik tahun 2016-2020 dalam mata uang rupiah serta memiliki data dan informasi yang lengkap digunakan sebagai penelitian.

Perusahaan dalam Indeks Kompas yang digunakan dalam penelitian ini mencakup beberapa kelompok berdasarkan klasifikasi Indeks Kompas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan uji statistik deskriptif, uji chow, uji hausman, hasil regresi data panel, uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, uji regresi linear berganda, uji F, uji T, koefisien determinasi dan pengujian hipotesis. Untuk memberikan bukti terkait dengan hipotesis yang sudah dibentuk dalam penelitian ini maka pengujian dilakukan dengan menggunakan Eviews.

### **Tabel.1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian**

No	Keterangan	Total Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan Indeks Kompas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.	100	100
2.	Perusahaan Indeks Kompas konsisten menerbitkan laporan tahunan (annual report) dan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen tahun 2016-2020 dan tidak dapat diakses melalui website BEI ( <a href="http://www.idx.co.id">www.idx.co.id</a> )	(22)	78
3.	Perusahaan tidak memiliki kelengkapan data yang lengkap dan tidak memiliki informasi terkait Kantor Akuntan Publik yang mengaudit laporan keuangan.	(49)	29
4.	Perusahaan tidak menyertakan laporan keuangan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik tahun 2016-2020 dalam mata uang Rupiah serta memiliki data dan informasi yang lengkap digunakan sebagai penelitian.	(12)	17
	Jumlah perusahaan sampel		18

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. Hanya 18 perusahaan saja yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini

**Tabel 2. Uji Statistik Deskriptif**

	Y	X1	X2
Mean	2.40E+12	5.077778	3.111111
Median	4.83E+11	5.000000	3.000000
Maximum	1.08E+13	9.000000	5.000000
Minimum	1.79E+10	2.000000	2.000000
Std. Dev.	3.21E+12	2.062113	0.435618
Skewness	1.237720	0.382248	2.220703
Kurtosis	3.212343	2.003840	10.57479
Jarque-Bera	23.14833	5.912961	289.1384
Probability	0.000009	0.052002	0.000000
Sum	2.16E+14	457.0000	280.0000
Sum Sq. Dev.	9.15E+26	378.4556	16.88889
Observations	90	90	90

Dari tabel 2 ini, bahwa manajemen laba yang diprosikan dengan total accrual memiliki rerata sebesar 2,40E+11 dengan standara defiasi sebesar 3,21E+12. Sementara itu, frekuensi pertemuan dewan komisaris memiliki rerata sebesar 5,077778 dengan standar defiasi sebesar 2,062113 sedangkan komite audit memiliki rerata sebesar 3,111111 dengan standar defiasi sebesar 0,435618.

**Tabel. 3 Uji F**

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.853266	Mean dependent var	2.40E+12
Adjusted R-squared	0.813438	S.D. dependent var	3.21E+12
S.E. of regression	1.39E+12	Akaike info criterion	58.94456
Sum squared resid	1.34E+26	Schwarz criterion	59.50007
Log likelihood	-2632.505	Hannan-Quinn criter.	59.16857
F-statistic	21.42390	Durbin-Watson stat	1.408177
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan data diatas, hasil uji signifikan (uji statistik F) diukur dengan nilai F hitung sebesar 21.42390 dengan nilai signifikan 0,000000. Sehingga nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05. Dari kedua hasil pengujian ini menunjukkan bukti bahwa model bisa digunakan untuk menggambarkan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel. 4 Uji T**

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 10/27/21 Time: 13:50  
 Sample: 2016 2020  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 18  
 Total panel (balanced) observations: 90

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.22E+12	1.67E+12	1.926736	0.0581
X1	2.43E+11	2.10E+11	1.158626	0.2505
X2	-6.63E+11	4.88E+11	-1.357181	0.1791

Berdasarkan tabel pengujian diatas, dapat diketahui bahwa nilai sig. X1 sebesar  $0,2505 > 0,05$ , sedangkan nilai sig. X2 sebesar  $0,1791 > 0,05$ .

**Tabel. 5 Koefisien Determinasi**

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.853266	Mean dependent var	2.40E+12
Adjusted R-squared	0.813438	S.D. dependent var	3.21E+12
S.E. of regression	1.39E+12	Akaike info criterion	58.94456
Sum squared resid	1.34E+26	Schwarz criterion	59.50007
Log likelihood	-2632.505	Hannan-Quinn criter.	59.16857
F-statistic	21.42390	Durbin-Watson stat	1.408177
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat pada kolom adjusted R squared yang menunjukkan nilai sebesar 0,813438 atau sama dengan 81,34% , artinya variabel X memberikan pengaruh sebesar 81,34% terhadap variabel Y, sedangkan yang lainnya 18,66% dipengaruhi oleh variabel lain yang diteliti dalam penelitian ini.

## **PEMBAHASAN:**

Pada pembahasan ini, dijelaskan dari hasil penelitian teori – teori dan penelitian terdahulu yang dimana setiap variabel independennya akan mempengaruhi variabel dependen, yaitu sebagai berikut :

### **1. Dewan Komisaris terhadap Manajemen Laba**

Variabel dewan komisaris menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,2505 lebih besar dari nilai koefisien  $\alpha$  sebesar 5% yang artinya hipotesis pertama ditolak. Penelitian ini mendukung penelitian Eka dan Murtanto (2017) yang membuktikan bahwa pertemuan dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Dewan Komisaris tersendiri yaitu dewan yang bertugas untuk melakukan pengawasan dan memberikan saran kepada pihak direksi. Adanya pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris terhadap manajemen perusahaan dapat mengurangi perilaku tindakan manajemen laba.

### **2. Komite Audit terhadap Manajemen Laba**

Variabel komite audit menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,1791 lebih besar dari koefisien  $\alpha$  sebesar 5% yang artinya hipotesis kedua ditolak. Artinya penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Sugeng dan Aprilia (2010) yang menyatakan komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Adanya komite audit sebagai pihak pendukung dewan komisaris dalam melaksanakan tugasnya serta bertanggung jawab atas laporan keuangan tahunan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris dan komite audit terhadap manajemen laba. Data dalam penelitian ini berjumlah 100, yang diambil dari perusahaan indeks Kompas yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020 atau lebih lengkap dapat dilihat pada situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Berdasarkan hasil pengujian maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Dewan Komisaris tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.
2. Variabel Komite Audit tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

#### **Keterbatasan Penelitian**

1. Penelitian ini hanya menggunakan dua variabel independent yaitu dewan komisaris dan komite audit dengan satu variabel dependen yaitu manajemen laba.
2. sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya perusahaan indeks Kompas yang terdaftar di BEI dengan tahun laporan keuangan yang relatif singkat yaitu 5 tahun.

#### **Saran**

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah variabel independent, seperti komisaris independen dan sebagainya karna hal tersebut sangat berkaitan dengan manajemen laba.
2. Memperluas sampel penelitian dengan tidak hanya menguji perusahaan indeks Kompas tetapi juga perusahaan di sektor-sektor lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Utami, Herlina Tri dan Vera Diyanty. (2015). Pengaruh *Entrenchment Effect* Terhadap Kualitas Audit. JAAI Volume 19 No, Desember 2015: 137-152.
- Pramudji, Sugeng dan Aprilya Trihartati. (2010). Pengaruh Independensi dan Aktivitas Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. Jurnal Dinamika Akuntansi Vol. 2, No. 1, Maret 2010, 21-29.
- Lestari, Eka dan Murtanto. (2017). Pengaruh Efektivitas Dewan Komisaris dan Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. Jurnal Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi, Vol 17 No. 2 September 2017: 97-116.
- Abadi, Jimy dan Widi Hidayat. (2011). Pengaruh Efektivitas Komite Audit, Komitmen Profesional, *Tenure of The Audit Firm*, dan Persaingan Antar Kantor Akuntan Publik Terhadap Independensi Akuntan Publik: Persepsi Auditor Eksternal di Surabaya. Jurnal Akuntansi dan Auditing, Vol 8 No. 1, November 2011: 55-68.
- Saputra, Alpha Alan Darma dan Ratna Wardhani. (2017). Pengaruh Efektivitas Dewan Komisaris, Komite Audit dan kepemilikan institusional Terhadap Efisiensi Investasi. Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia 21 (1) Juni 2017.
- Algharaballi, Eiman dan Saad Albuloushi. (2008). Evaluating the Specification and Power of Discretionary Accruals Models in Kuwait.
- Roychowdhury, Sugata. (2006). Earnings Management Through Real Activities Manipulation.

Badolato, Patrick, Dain C. Danilson, dan Matthew Ege. (2013). Audit Committee

Financial Expertise and Earnings Management: The Role of Status.

April Klein. (2006). Audit Committee Board of Director Characteristics, and

Earnings Management.

Hsu, Ming-Fen dan Shiow-Ying Wen. (2015). The Influence of Corporate

Governance in Chinese Companies on Discretionary Accruals and Real

Earnings Management.

Bursa Efek Indonesia, Laporan Keuangan Tahun 2018 Sampai 2020. (diakses di

<http://www.idx.co.id>)